

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian diarahkan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera secara lahir dan batin, dimana pembangunan ekonomi sebagai penggerak utama seiring dengan kualitas SDM dan bidang lainnya yang dilaksanakan seirama, selaras, dan serasi dengan keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dalam bidang ekonomi tersebut tentunya tidak lepas dari adanya peran serta masing-masing pelaku ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi serta peran masyarakat yang terlibat didalamnya.

Salah satu penentu keberhasilan dalam suatu kegiatan usaha adalah tersedianya data dan informasi yang akurat untuk dipakai sebagai dasar perencanaan, pemantauan dan evaluasi serta disajikan secara *realtime*. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor pendukung laporan keuangan yang dihasilkan dari proses input yang baik. Sistem informasi yang andal merupakan suatu sistem informasi yang dirancang untuk proses pengambilan keputusan suatu perusahaan dalam menghasilkan informasi laporan keuangan yang digunakan bagi para penggunanya. Pelaksanaan sistem ini harus didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang baik dan bermutu agar sistem tersebut dapat berjalan seperti seharusnya (Kartika,2014).

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggungjawab atas penyediaan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan. Menurut Azhar (2017:167),

Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan atau group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajemen. Agar data tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak manapun, maka perlu disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dan akurat.

Untuk menghasilkan informasi yang cepat dan akurat maka informasi akuntansi harus dapat diterapkan dalam kegiatan suatu operasi. Jadi harus ditekankan bahwa pembuatan keputusan yang baik tidak semata-mata tergantung pada informasi akuntansi. Namun, informasi akuntansi harus dilihat sebagai bagian dari keseluruhan kelompok informasi yang tersedia bagi pembuat keputusan. Sistem informasi yang andal merupakan suatu sistem informasi yang dirancang untuk proses pengambilan keputusan suatu perusahaan dalam menghasilkan informasi laporan keuangan yang digunakan bagi para penggunanya.

Laporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban manajemen kepada pihak eksternal perusahaan berupa penyajian kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Penyajian laporan keuangan yang tepat waktu sangat diperlukan oleh pihak eksternal karena laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Menurut Kasmir (2015:143) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Proses penyusunan laporan keuangan tidak

terlepas dari berbagai pertimbangan, hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan bisa terlihat lebih baik dan berkualitas. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang *real* adanya dengan keakuratan dan kejujuran yang tinggi, sehingga laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan suatu keputusan.

Menurut Fahmi (2013) Kualitas laporan keuangan adalah laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan. Agar kualitas laporan keuangan dapat terpenuhi dengan baik maka dibutuhkan kemampuan untuk mengelola keuangan yang baik, sehingga harus didukung dengan pemahaman akuntansi. Kualitas dapat dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dapat diandalkan, dapat memenuhi kebutuhan penggunaanya dalam pengambilan keputusan, serta bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Koperasi merupakan tulang punggung Indonesia, dimana dalam pasal UUD 1945 dinyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan sehingga koperasi dituntut untuk mampu tampil didepan dalam sistem kemajuan perekonomian Indonesia. Koperasi yang berasal dari bahasa latin (*co-operation*) yang berarti bekerjasama, secara umum Koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang

meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Menurut Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 Pasal 1: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasar atas asas kekeluargaan”. Tujuan utama Koperasi adalah sebagai wadah perekonomian rakyat adalah untuk mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Dengan adanya tujuan tersebut, maka koperasi perlu diselenggarakan atau dikelola dengan sebaik mungkin serta diharapkan dapat berkembang sebagai badan usaha yang kuat dan mempunyai pengaruh yang baik dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Pengertian simpan pinjam adalah simpanan yang dikumpulkan bersama dan dipinjamkan kepada anggota yang memerlukan pinjaman dalam berbagai usaha dimana anggota mengajukan permohonan tertulis kepada pengurus dengan mencantumkan jumlah uang yang diperlukan, kemudian pengurus mempertimbangkan dan memutuskan permohonan pinjaman sesuai dengan kemampuan koperasi, pada saat ini dimana pengurus berhak menentukan besarnya jumlah pinjaman, syarat-syarat pengembalian, dan bentuk nilai. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi. Koperasi simpan pinjam perlu dikelola secara baik dan profesional dan ditangani oleh pengelola yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus, dengan pengendalian dan pengawasan internal yang ketat sehingga kondisi dan perkembangan koperasi simpan

pinjam dapat berjalan dengan baik, serta kebijakan-kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan dapat benar-benar efektif dan efisien. Kementerian Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah mengeluarkan pedoman akuntansi keuangan koperasi simpan pinjam agar dapat meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan. Ketentuan dasar penyusunan laporan keuangan koperasi simpan pinjam mengacu pada Peraturan Menteri KUKM No 13 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi. Pedoman tersebut bertujuan menciptakan keseragaman dalam laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan daya banding diantara laporan usaha simpan pinjam oleh koperasi

Koperasi yang menjadi objek penelitian ini adalah “Koperasi KSU Tandangsari di unit usaha simpan pinjam. Yang berdomisili di Belakang Pasar No.29 45362 Tanjungsari Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Koperasi Tandangsari juga sudah memiliki badan hukum dengan Nomor: 7251/BH/DK/10/21 pada tanggal 26 Januari 1981. Koperasi ini mempunyai tiga unit usaha yaitu: Unit usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Sapi Perah dan Unit Usaha Saprotan (Sarana Pertanian). Unit Usaha Simpan Pinjam merupakan divisi yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan koperasi KSU Tandangsari, karena divisi ini mampu mendorong untuk meningkatkan usaha anggota koperasi dengan cara menjalankan pelayanan berupa usaha simpan pinjam. Adapun Unit Usaha Sapi Perah yaitu usaha yang ada di koperasi KSU Tandangsari untuk menunjang usaha koperasi, dalam usahanya divisi ini telah memberikan kontribusi terhadap koperasi walaupun masih kecil. Kemudian ada unit usaha sarana pertanian (Saprotan) yaitu usaha yang dijalankan pada koperasi KSU Tandangsari. Dalam

penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada unit simpan pinjamnya saja karena unit usaha ini tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan koperasi. Unit simpan pinjam telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi koperasi baik dari segi modal maupun dari segi pendapatan, walaupun terjadi penurunan penerimaan jasa dibanding dengan tahun sebelumnya. Tahun 2020 penerimaan jasa sebesar Rp 2.606.458.951,00 sedangkan tahun 2021 sebesar Rp 2.579.876.514,00 dan turun Rp 26.582.437,00 atau 1,01% sedangkan volume usaha tahun 2020 sebesar Rp 2.833.286.680,00 dan tahun 2021 sebesar Rp 2.800.132.353,00 turun sebesar Rp 33.154.327,00 atau 1,17%.

Penelitian Intania Puteri (2019) Pengaruh Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi kasus pada BNI Cabang Situbondo). Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam Pengaruh Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan terdapat pengaruh positif dalam Pengaruh Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Penelitian Diani (2020) Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dalam Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Penelitian Putriasri (2020) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Provinsi DIY. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif Dalam Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Informasi keuangan dikoperasi disusun berdasarkan suatu proses akuntansi yang disebut dengan siklus akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya dimiliki oleh koperasi selama satu periode. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan koperasi yang ditunjukkan dengan kemampuan koperasi dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki. Laporan keuangan yang baik digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja koperasi sekaligus sebagai laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi sekaligus sebagai laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi terhadap pemilik/anggota koperasi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Karakteristik laporan keuangan berdasarkan PERMEN KUKM No 13 Tahun 2015 antara lain: (1) Dapat Dipahami, kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dipahami oleh pengguna, (2) Relevan, Informasi keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan dan membantu dalam melakukan evaluasi. (3) andal, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, (4) Dapat Dibandingkan, yaitu dapat

dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

Kualitas laporan keuangan menurut Permen KUKM No 13 tahun 2015 ialah penerapan pedoman akuntansi koperasi diatur untuk memudahkan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peraturan pemerintah No 13 tahun 2015 menjelaskan tentang tata cara penyajian laporan keuangan koperasi khususnya pada koperasi simpan pinjam, yang dimana didalamnya dijelaskan juga komponen yang harus ada pada laporan keuangan yaitu: Neraca, Laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dimana kelima komponen tersebut harus ada dalam penyajian laporan keuangan koperasi simpan pinjam. Laporan keuangan koperasi simpan pinjam dinyatakan layak disajikan apabila sudah sesuai dengan pedoman akuntansi yang juga mencakup komponen komponen didalamnya. Dengan adanya peraturan ini diharapkan koperasi dapat menerapkan dan menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan pedoman akuntansi koperasi. Kualitas laporan keuangan yang baik harus dimiliki oleh setiap koperasi guna menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan mutu pengawasan terhadap kinerja operasional koperasi. Kualitas laporan keuangan juga bisa diukur dari proses penyusunannya yang sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan (SAK ETAP bagi koperasi) atau belum. Dari hal tersebut maka kualitas laporan keuangan koperasi merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pihak pengurus koperasi. Selain itu, lemahnya pengawasan dalam suatu badan koperasi dapat berimbas pada kualitas

laporan keuangan. Lemahnya pengawasan dapat menyebabkan adanya penyelewengan. Penyelewengan tersebut dapat berupa kecurangan (*fraud*) dari anggota, pengurus maupun karyawan dalam menjalankan operasional koperasi dan bisa juga disebabkan oleh tidak terjaganya keamanan aset. Terjadinya kecurangan dan ketidakamanan aset dapat dikarenakan struktur organisasi yang masih sederhana mengakibatkan adanya rangkap tugas dari pengurus. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) dirasakan menjadi masalah utama dalam rangkap tugas tersebut. Rangkap tugas dapat menjadi suatu peluang adanya kecurangan yang dapat berimbas pada ketidakamanan aset yang berlanjut pada kualitas laporan keuangan yang tidak baik.

Laporan keuangan Pada koperasi Tandangsari Unit Usaha Simpan Pinjam belum sepenuhnya menyampaikan laporan keuangan secara public dan masih menggunakan pembukuan manual, fenomena ini menjadi kurang efektif dalam proses pengerjaannya. Jaringan yang kurang optimal sehingga membuat keterlambatan dalam menginput data, kurangnya meng-update sistem yang ada sehingga menjadi kurang baik dan kurang terkendali. Adanya ketidakteelitian dalam menginput data sehingga dapat menghambat proses keterlambatan dokumen yang digunakan sebagai dasar pelaporan, dan menyebabkan keandalan kualitas laporan keuangan yang diragukan dan menjadi kurang berkualitas. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Sistem informasi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat

dipercaya. Kemudian diperlukan juga sumber daya manusia yang paham mengenai akuntansi. Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan membuatnya ke dalam skripsi dengan judul **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Tandangsari Unit Simpan Pinjam?
2. Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Tandangsari Unit Simpan Pinjam?
3. Bagaimana Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Tandangsari Unit Simpan Pinjam?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari, menganalisis, menyimpulkan, mendeskripsi mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Tandangsari di Unit Usaha Simpan Pinjam.

1.3.2 Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Tandangsari di Unit Simpan Pinjam.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Tandangsari di Unit Simpan Pinjam.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Tandangsari di Unit Simpan Pinjam.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan studi ilmu perkoperasian pada umumnya dan pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi keuangan serta menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan praktis

A. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam mengetahui Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Tandangsari di Unit Usaha Simpan Pinjam.

B. Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau informasi untuk kemajuan koperasi, juga sebagai masukan yang dapat dipertimbangkan bagi koperasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan.

C. Bagi Intansi

Dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan kajian yang penting pada penelitian yang akan datang.

